

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN EVA (*ECONOMIC VALUE ADDED*) TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2009-2014)**

Nini Karlina

Amelia Pratiwi

Fakultas Agama Islam Iniversitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Yogyakarta – Indonesia.

nini.karlina38@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas, likuiditas dan EVA (*Economic Value Added*) terhadap harga saham syariah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data time series dari tahun 2009-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel independen terhadap harga saham syariah dilakukan dengan uji F. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel independen penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, likuiditas dan EVA (*Economic Value added*) terhadap harga saham syariah.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, EVA (*Economic Value Added*) dan Harga Saham Syariah.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of the level of profitability, liquidity and EVA (*Economic Value added*) to the stock price of sharia in companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). This research is a quantitative study using time series data from 2009-2014. The results of multiple linear regression analysis showed that independent variables of this study have significant influence simultaneously to the stock price sharia. It can be concluded that the testing of this hypothesis indicates that there is significant influence between profitability, likuidity and EVA (*Economic Value added*) to the stock price of sharia.

Keyword: Profitability, Likuidity, EVA (*Economic Value Added*) and Stock Price Sharia.

PENDAHULUAN

Dalam melakukan investasi di pasar modal para analis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lampau. Sedangkan fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian saham perusahaan. Analisis fundamental pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan, yang mana proses ini sering disebut sebagai alat analisis perubahan (*company analysis*).¹

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Sebelum pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan.²

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada waktu tertentu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode. Namun, pada kenyataannya laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi laba dan dividen pada masa yang akan datang. Laporan keuangan menyediakan data yang relatif mentah sehingga manajer keuangan membutuhkan informasi (data mentah yang diolah) tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan tujuan informasi tersebut serta kapan informasi itu dibutuhkan. Oleh karena itu para investor membutuhkan rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis data yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan perusahaan serta untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan maka perlu penggunaan rasio keuangan.

Penelitian ini diambil karena masih terdapat perbedaan antara penelitian antara yang satu dengan yang lainnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Lia Rosalina, dkk tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Selain itu terdapat perbedaan antara keadaan riil dengan teori yang ada. Keadaan riilnya yaitu investor tidak memperhatikan nilai likuiditas suatu perusahaan akan tetapi investor akan berminat menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Sedangkan teorinya apabila nilai likuiditas tinggi maka nilai profitabilitas turun

¹ Rachmawati, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011, hal. 19

² Fahrurrozi, Pengaruh EVA dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2007, 2009, hal. 2

begitu pula sebaliknya, oleh karena itu dari penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan kepada investor apabila nilai profitabilitas rendah investor tetap ingin menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut karena perusahaan kemungkinan tidak bisa menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang mana akan menguntungkan bagi pemegang saham.

Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah objek penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sehingga kita bisa membedakan saham syariah dan saham biasa. Perbedaan saham syariah dengan saham biasa adalah saham syariah sudah disaring dulu oleh *Jakarta Islamic Index* (JII) terlebih dahulu sedangkan saham biasa tidak perlu disaring dulu oleh *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terpenting saham tersebut sudah listed di BEI. Kemudian, penelitian ini menggunakan rasio-rasio profitabilitas dan likuiditas sehingga pemegang saham bisa memperhitungkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut, karena rasio profitabilitas bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan rasio likuiditas bertujuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan jangka waktu enam tahun terakhir.

Dengan adanya permasalahan tersebut penulis menyimpulkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh EVA (*Economic Value Added*) terhadap harga saham syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan EVA (*Economic Value Added*) terhadap harga saham syariah.

RASIO KEUANGAN YANG DIANALISIS

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.³

³ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, hal. 146

Ada tiga rasio yang sering digunakan dalam perhitungan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *profit margin*, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Akan tetapi, penelitian ini menggunakan dua rasio dikarenakan rasio-rasio tersebut sangat berpengaruh untuk menentukan keberhasilan perusahaan apabila digunakan dalam sebuah perusahaan tersebut.

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum, rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen perusahaan tersebut.⁴

Return On Assets (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset dengan mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Apabila sebuah perusahaan ingin menghitung jumlah pengembalian atas total aset perusahaannya atau (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Begitu juga sebaliknya apabila ROA negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi.⁵

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu dengan memperhatikan tingkat pengembalian atas ekuitas biasa. Rasio profitabilitas bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas (keuntungan) perusahaan yang apabila semakin tinggi angka profit margin dan *Return On Equity* maka perusahaan tersebut akan semakin baik.⁶ Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham perusahaan serta para investor dipasar modal yang ingi membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian rasio ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden dan kenaikan harga saham⁷.

⁴ M. Hanafi, *Manajemen Keuangan Edisi 1*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, hal. 42

⁵ Ibid, hal. 42-43

⁶ Ibid

⁷ Silalahi, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan EVA Terhadap Harga Saham Bank*, Universitas Bakrie Jakarta, hal. 295

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Penggunaan dapat dilakukan untuk beberapa periode, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi laporan keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan. Semakin lengkap rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas atau keuntungan perusahaan dapat diketahui.⁸

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancar relatif. Dalam hal ini utang adalah kewajiban sebuah perusahaan.⁹

Ada dua jenis rasio yang digunakan dalam perhitungan menggunakan rasio likuiditas yaitu rasio lancar dan rasio *quick*. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (*jatuh tempo kurang dari satu tahun*) dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio *quick* merupakan rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar.

Rasio likuiditas bertujuan untuk melihat likuiditas yaitu kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka yang diperoleh perusahaan dengan perhitungan menggunakan rasio likuiditas maka perusahaan tersebut akan semakin baik.¹⁰

EVA (*ECONOMIC VALUE ADDED*)

EVA (*Economic Value Added*) merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah bersih, yaitu nilai tambah kotor dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan investasi. Kelebihan konsep EVA adalah bermanfaat sebagai penilai kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*), membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan

⁸ Budiman, *Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta*, 2007

⁹ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, hal. 134

¹⁰ M. Hanafi, *Manajemen Keuangan Edisi 1*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, hal. 37-38

untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari biaya modal.¹¹

SAHAM SYARIAH

Saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian dari hasil usaha perusahaan tersebut. Sedangkan saham syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam atau yang lebih dikenal dengan *syariah complaint*.¹²

Investor membeli saham dengan harapan harganya akan naik, sehingga dijual akan mendapatkan return yang positif. Akan tetapi pada kenyataannya harga saham tersebut dapat turun, sehingga untuk itu diperlukan analisa saham. Saham yang dijadikan sebagai objek investasi sangat banyak jenisnya dan terjadi pengelompokan sesuai dengan kesamaan kriteria. Salah satu pengelompokan jenis saham adalah pengelompokan saham syariah, yaitu saham dari perusahaan-perusahaan yang operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Kelompok saham syariah berada pada ruang lingkup pasar modal syariah, diantaranya di *Daftar Efek Syariah (DES)* dan di *Jakarta Islami Index (JII)*.¹³

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif regresi. Model penelitian kuantitatif regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung serta memprediksi nilai variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan

¹¹ Ibid, hal. 54

¹² Huda dan Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta:Kencana, 2008, hal. 70

¹³ Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 6*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009, hal 111

¹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 80

perusahaan yang menjual produknya dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi. Yang mana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang digunakan pada aset tetap perusahaan. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki tingkat persentase yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).¹⁵ Sampel penelitian menggunakan purposive sampling dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Termasuk perusahaan manufaktur.
- b. Menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama 2009-2014.
- c. Perusahaan tersebut masuk dalam JII selama 2009-2014.

Sampel tersebut dari 30 perusahaan yang terdaftar di BEI (*Bursa Efek Indonesia*) berbasis JII (*Jakarta Islamic Index*) hanya mengambil 9 perusahaan dalam sektor manufaktur yang menjadi sampel. Peneliti mengambil 9 perusahaan dikarenakan kesembilan perusahaan tersebut sudah sesuai dengan kriteria dari syarat sampel. Purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan penilaian (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel.¹⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder (data laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2009-2014). Data dalam penelitian ini berupa:

1. Neraca perusahaan manufaktur perbulan periode 2009-2014.
2. Laporan Laba rugi.

Data tersebut adalah data perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs www.idx.go.id dan untuk harga saham syariah diperoleh dari situs www.yahoofinance.com.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang mana sistem olah data menggunakan SPSS sebagai alat bantu dalam menganalisis data. Analisis

¹⁵ Ibid hal. 81

¹⁶ Ibid hal. 85

kuantitatif regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang dipengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda.¹⁷

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Yang mana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

X₁ = *Profit Margin*

X₂ = *Return On Equity*

X₃ = *Rasio Quick*

X₄ = EVA (*Economic Value Added*)

e = Error

Untuk menghitung $b_1, b_2, b_3, b_4, \dots, e$, kita gunakan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*) yang menghasilkan persamaan normal sebagai berikut:

$$b_1n + b_2 \sum X_2 + b_3 \sum X_3 + \dots + e = \sum Y$$

¹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 247

$$\mathbf{B}_{1n} \sum \mathbf{X}_2 + \mathbf{b}_2 \sum \mathbf{X}_2 \mathbf{X}_2 + \mathbf{b}_3 \sum \mathbf{X}_2 \mathbf{X}_3 + \dots + \mathbf{e} = \sum \mathbf{X}_2 \mathbf{Y}$$

$$\mathbf{B}_{1n} \sum \mathbf{X}_3 + \mathbf{b}_2 \sum \mathbf{X}_3 \mathbf{X}_2 + \mathbf{b}_3 \sum \mathbf{X}_2 \mathbf{X}_3 + \dots + \mathbf{e} = \sum \mathbf{X}_3 \mathbf{Y}$$

Jika persamaan di atas dipecahkan kita akan memperoleh nilai $b_1, b_2, b_3, b_4, \dots, e$. Kemudian dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda. Apabila persamaan regresi sudah diperoleh barulah kita dapat meramalkan nilai Y dengan syarat nilai $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, e$ sebagai variabel bebas sudah diketahui.

Untuk penggunaan kuantitatif regresi kita mengenal uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Ada beberapa macam uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov – Smirnov*. Jika nilai *Kolmogrov – Smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data normal.

2. Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara salah satunya uji Glesjer. Uji Glesjer dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Sebagai pengertian dasar residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlaknya.¹⁸ Dengan persamaan regresinya adalah $|U| = \mathbf{a} + \mathbf{B}\mathbf{X}\mathbf{t} + \mathbf{v}\mathbf{t}$. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas

¹⁸ Gujarati dan Porter, *Basic Econometric*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, hal. 482

multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas ($>$) 0,1 dan mempunyai nilai VIF di bawah ($<$) 10.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Diagnosa autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) berkisar antara $du < dw < 4 - du$.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data awal menunjukkan bahwa uji asumsi klasik dengan regresi linear berganda mengalami gejala autokorelasi hal ini dibuktikan dengan nilai *Durbin Watson* yang tidak memenuhi syarat ($DW < DL$ atau $0,297 < 1,41$), oleh karena itu terjadi autokorelasi. Dari hasil tersebut maka peneliti melakukan transformasi data agar memperoleh kelompok data yang baru sehingga semua asumsi klasik dapat terpenuhi.

A. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

	Signifikansi	Batas Alpha	Keterangan
Unstandar Residual	0,184	$> 0,05$	Normal

Sumber: Data Diolah

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah kelompok data terdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1. Berdasarkan perhitungan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independent	Tolerance	VIF	Keterangan
Profit Margin	0.758	1.320	Tidak Multikolinearitas
ROE	0.712	1.404	Tidak Multikolinearitas
Rasio Quick	0.859	1.165	Tidak Multikolinearitas
EVA	0.806	1.240	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance ke empat variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
3. Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson*. $DU = 1,73$. Jadi nilai $4-DU = 2,27$.
4. Dari output di atas dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 2,155. Karena nilai DW terletak antara $DU < DW < DU$ ($1,73 <$

2,155 < 2,27), maka hasilnya tidak autokorelasi.

d. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa ini digunakan dan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1.5 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	T hitung	Sig.
(Constant)	8.387	12.209	0.000
Profit Margin	0.456	4.650	0.000
ROE	-0.264	-3.063	0.004
Rasio Quick	-1.180	-3.962	0.000
EVA	0.290	2.721	0.009
R² = 0,502		T tabel = 2,000	
F hitung = 14,365	Sig. 0,000	F tabel = 2,56	
Variabel dependent: harga saham syariah			

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengolahan dengan program SPSS 21.0 *for windows* dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga saham syariah} = 8,387 + 0,456 \text{ PM}_1 - 0,264 \text{ ROE}_1 - 1,180 \text{ QR}_1 + 0,290 \text{ EVA}_1.$$

2. Uji Ketepatan Parameter (Uji t)

Kriteria uji t adalah adalah nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dapat diterangkan bahwa:

- a. Nilai signifikan profit margin = 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profit margin terhadap harga saham syariah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 karena profit margin $0,000 < 0,05$. Pengaruh nilai positif pada penelitian ini dilihat dari variabel profit margin yang bernilai sebesar 0,456. Ditinjau dari profit margin yang bernilai positif hal ini dapat kita lihat bahwa perusahaan-perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Karena semakin tinggi nilai profit margin maka kinerja perusahaan-perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan maka semakin besar harga saham dipasar modal. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45.
- b. Nilai signifikan ROE = 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROE terhadap harga saham syariah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 karena ROE $0,004 < 0,05$. Pengaruh nilai negatif pada penelitian ini dilihat dari variabel ROE yang bernilai sebesar $-0,264$. Hasil penelitian ini memiliki nilai ROE negatif yang berarti bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karena semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula harga

saham karena return atau penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan akan semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana, dkk tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011).

- c. Nilai signifikan rasio quick = 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan < 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel rasio quick terhadap harga saham syariah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 karena profit margin $0,000 < 0,05$. Pengaruh nilai negatif dilihat dari variabel rasio quick yang bernilai sebesar - 1,180. Ditinjau dari rasio quick yang bernilai negatif hal ini dapat kita lihat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mengalami likuid yang buruk artinya perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Karena semakin tinggi atau besarnya nilai rasio quick menandakan keadaan perusahaan-perusahaan dalam kondisi baik atau likuid. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut mengalami keuntungan maka harga saham perusahaan-perusahaan tersebut akan semakin tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, dkk (2014) tentang pengaruh rasio keuangan atas return saham pada perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- d. Nilai signifikan EVA = 0,009. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan < 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel EVA terhadap harga saham syariah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 karena profit margin $0,009 < 0,05$. Pengaruh nilai positif apabila

dilihat dari variabel EVA yang bernilai negatif sebesar 0,290. Ditinjau dari EVA yang bernilai positif hal ini dapat kita lihat bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Karena EVA bisa menunjukkan keberhasilan yang diciptakan oleh perusahaan dari total modal yang diinvestasikan sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Apabila nilai EVA tinggi maka nilai perusahaan-perusahaan akan semakin tinggi juga, itu berarti semakin besar keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham sehingga semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan-perusahaan maka semakin besar juga harga saham tersebut mengalami kenaikan dipasar modal. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, dkk (2014) tentang pengaruh rasio keuangan atas return saham pada perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang dipilih sudah cukup tepat (besar perannya) dan menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen. Kriteria ujinya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 karena profit margin $0,000 < 0,05$. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan uji F = $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, dkk (2014) tentang pengaruh rasio keuangan atas return saham pada perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan paling baik dari garis regresi. Uji ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan R^2 adalah 0,502 berarti condong mendekati 1 (satu)

atau 50,2% variabel yang dipilih pada variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 49,8 % diterangkan oleh variabel lain di luar penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa

1. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel independen terhadap harga saham syariah dilakukan dengan uji F. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel independen penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, likuiditas dan EVA (*Economic Value Added*) terhadap harga saham syariah.
2. Uji secara parsial variabel independen (*profit margin*, ROE, *rasio quick* dan EVA) terhadap harga saham syariah dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa *profit margin*, ROE, *rasio quick* dan EVA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *profit margin*, ROE, *rasio quick* dan EVA bisa dijadikan sebagai acuan dalam membuat keputusan investasi karena pengaruhnya signifikan terhadap harga saham syariah.
3. Uji t didapatkan bahwa variabel *rasio quick* nilai beta yang paling besar. Variabel *rasio quick* memiliki pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel lainnya, sehingga dapat dikatakan variabel *rasio quick* mempunyai pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel lainnya. Dari hasil tersebut investor dapat menggunakan *rasio quick* untuk mengevaluasi kinerja dimasa mendatang dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essential of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, Ignatus Sarto Kotshon. 2007. *Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta* Vol. 8. No. 1.
- Dewi, Rachmawati. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011*.
- Fahruruzi, Muhammad. 2009. *Pengaruh EVA dan Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2007*.
- Gujarati, Damodar N dan Porter Dawn C. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat. Mc-Grawhill New York.
- Hanafi, Mamduh. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 6*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Huda, Nurul dan Nasution. 2008. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, Rizal. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan EVA terhadap Harga Saham Bank*, Universitas Bakrie Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.